

Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja

Sutarto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

sutarto@iaincurup.ac.id

Abstract: *This study aims to reveal the family's contribution, support, and hope in instilling the values of Islamic education in order to form an Islamic character. This study uses descriptive qualitative methods, with research informants being parents of teenagers with relatively good Islamic characteristics. Data collection techniques using interviews. Checking the validity of the data was carried out by triangulating sources and analyzing through three stages: data reduction, data presentation, and concluding. The study results show that the family's contribution to instilling the values of Islamic education to shape the Islamic character of adolescents is carried out by guiding, directing, and being an example in practicing the values of deep Islamic education. Several supporting factors include the existence of TPQ and places of worship in the community. The challenge is that teenagers still need to be independent in implementing the values of Islamic education, and there is the influence of social media which has an impact on the attitudes and behavior of teenagers.*

Keywords: *Family; Islamic educational values; Islamic character; Teenager*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi keluarga, dukungan dan harapan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam guna membentuk karakter Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan informan penelitian adalah orang tua remaja yang memiliki karakteri Islami relatif baik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakan dengan triangulasi sumber dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami remaja dilakukan dengan membimbing, mengarahkan dan menjadi contoh dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam. Berberapa faktor pendukung diantaranya adalah adanya TPQ dan sarana ibadah di lingkungan masyarakat. Tantangannya adalah remaja belum mandiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan adanya pengaruh media sosial yang berdampak pada sikap dan prilaku remaja.

Kata Kunci: Keluarga, Nilai-nilai pendidikan Islam; Karakter Islami; Remaja; Era Modern

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi telah berkembang sangat pesat dan tidak dapat dihindari. Perkembangannya teknologi tersebut merupakan konsekuensi logis dari perkembangannya ilmu pengetahuan manusia.¹ Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh teknologi, bahkan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan, termasuk di bidang pendidikan, politik, ekonomi, dan budaya.² Teknologi memainkan peran tersendiri,³ bahkan pemanfaatan teknologi sudah terintegrasi dalam kehidupan masyarakat.⁴ Dalam dunia pendidikan kecanggihan teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, siswa dan proses pembelajaran.⁵ Begitu juga di masyarakat teknologi sudah digunakan secara menyeluruh dari anak-anak sampai orang tua untuk membantu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Walaupun semua kehidupan sudah dipermudah oleh teknologi, setiap orang ingin hidup bersama keluarga.

Hidup tidak lengkap tanpa keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama bagi ayah, ibu, dan anak dalam membentuk ikatan yang erat antar anggota keluarga.⁷ Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dan berfungsi sebagai titik awal dan investasi dalam meningkatkan kehidupan sosial.⁸ Peran yang dimainkan keluarga dalam menanamkan sikap dan perilaku anak sangat penting. Dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam keluarga, anak akan berkembang ke arah yang positif. Dalam keluarga juga dapat ditanamkan norma-norma, nilai agama, nilai pendidikan dan nilai budaya kepada anak sesuai dengan usia dan

¹ Amin Akbar dan Nia Noviani, "Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

² Budi Susilo, "Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak," *SINDIMAS* 1, no. 1 (2019): 139–43.

³ Destriani dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

⁴ Hani Atun Mumtaha dan Halwa Annisa Khoiri, "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)," *Jurnal Pilar Teknologi Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik* 4, no. 2 (2019).

⁵ and Rony Prabowo Anggariawan, Yuda Putra, Syamsuri Syamsuri, "Analisis Technology Content Assesment Pada Lembaga Pendidikan Menggunakan Metode Teknometrik Studi Kasus Sekolah X.," *Prosiding SENLATI*, 2019, 243.

⁶ Sardjana Orba Manullang, "Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Di Era Teknologi," *Cross-border* 4, no. 1 (2021): 83–88.

⁷ Darosy Endah. Hyoscyamina, "Peran keluarga dalam membangun karakter anak.," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 148–49; Mutia Ulfa, "Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 20–28.

⁸ Hosen Febrian Samheri, "Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Al Qur'an (Analisis Surah al-Rum Ayat 21)," *Jurnal an-Nawazil* 2, no. 1 (2020): 17–35.

tingkat perkembangannya. Bagi remaja, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menjalankan tugas perkembangan menuju masa dewasa.

Masa remaja sering disebut sebagai fase pencarian identitas. Sebab, masa remaja merupakan masa transisi antara beranjak dewasa dan menjadi dewasa. Masa remaja sebagai periode perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa.⁹ Banyak tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa.¹⁰ Masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang biasanya berlangsung dari usia 12 atau 13 tahun hingga akhir remaja atau awal dua puluhan.¹¹ Lingkungan keluarga memiliki hubungan yang erat terhadap perkembangan karakter remaja.¹² Remaja sangat membutuhkan perhatian dari keluarga untuk membantu memenuhi tugas perkembangannya.¹³ Namun remaja seringkali menegaskan bahwa dia tidak menginginkan perhatian. Hal ini disebabkan, remaja menganggap dirinya bisa menarik perhatian dari orang lain termasuk dari keluarga. Oleh karena itu kebiasaan, minat, bahasa, dan pakaian remaja, serta selera politik dan musik serta perkembangan seksual remaja, semuanya telah berubah akibat kemajuan zaman yang pesat.¹⁴ Remaja tidak ingin dikekang dalam menampilkan semua potensi yang dimilikinya.

Sudah umum bagi keluarga yang mengungkapkan kepedulian terhadap anak remaja justru dianggap mengganggu remaja itu sendiri.¹⁵ Remaja lebih cenderung tidak taat terhadap apa yang dikehendaki oleh orang tua dan lebih menginginkan kebebasan dalam menentukan masa depan. Beberapa remaja terlibat dalam perilaku menyimpang dengan tujuan untuk mendapatkan penerimaan sosial. Tindakan yang dilakukan remaja dapat bersifat positif

⁹ Gatot Marwoko, "Psikologi Perkembangan Masa Remaja," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 26, no. 1 (2019): 60–75.

¹⁰ Bagus Dwi Cahyono, Dwining Handayani, dan Ida Zuhroidah, "Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Remaja," *Jurnal Citra Keperawatan* 7, no. 2 (2019): 64–71.

¹¹ Khamim Zarkasih. Saputro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.

¹² Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3705–11.

¹³ Alfi Rahmi dan Januar Januar, "Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 62–68.

¹⁴ Nailul Husnul. Khotimah FM, "Upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan," *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2016, 2.

¹⁵ Mae Endang Iriastuti, "Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Terhadap Masalah Siswa, Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (2021): 17–25.

maupun negative. Remaja melakukan hal-hal seperti mencuri, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, pergaulan bebas, menonton video terlarang, ngebut, dan pelanggaran lainnya yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman. Banyak remaja terlibat dalam perilaku berisiko seperti perjudian, pergaulan bebas, dan mabuk-mabukan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan salah dan sering kali disebut dengan kenakalan remaja atau perilaku menyimpang remaja.¹⁶ Kenakalan remaja merupakan tindakan yang meresahkan masyarakat.¹⁷ Jika perilaku ini dibiarkan terus, remaja, keluarga dan orang lain akan menanggung akibatnya. Masa remaja menjadi masa konflik dan pemberontakan karena terlalu banyak menekankan ekspresi ketidaktaatan yang bebas dan tidak mematuhi peraturan.¹⁸ Remaja sering menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab, pemberontakan, dan perkelahian dan tindakannya sering dipandang orang dewasa dengan kecurigaan.¹⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maimunah Batubara dijelaskan bahwa beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh remaja diantaranya berkelahi dengan temannya, membangkang kepada orang tuanya, berjudi, minum-minuman keras, dan sering menggunakan narkoba.²⁰

Dalam pendidikan Islam, perilaku seorang muslim seharusnya sudah tercermin ketika masa remaja.²¹ Seseorang yang telah menginjak usia remaja seharusnya memiliki kepribadian yang konsisten, keceriaan dan dikagumi oleh orang-orang yang ada sekitarnya. Perilakunya menunjukkan sikap tawadhu, mengikuti ajaran agama, membantu orang lain, penyayang, dan tidak suka menipu, mengambil hak orang lain, mengganggu atau menyakiti orang lain.²² Sebagai seorang remaja, telah harus terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat

¹⁶ Romaito. Nasution, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal,," *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020, 6.

¹⁷ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58; Juli Andriyani, "Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja," *Al-Taujib: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86–98.

¹⁸ Ahmad Abdullah, "Perkembangan Sosio-Emosional pada masa remaja," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 417–29.

¹⁹ Khotimah FM, "Upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan."

²⁰ Maimunah. Batubara, "Penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara Batangtoru,," *Diss. LAIN Padangsidimpuan*, 2015, 2.

²¹ Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63–74.

²² Imam. Hanafi, "Penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan,," *Diss. LAIN Padangsidimpuan*, 2017, 3–4.

seperti membantu orang tua mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas lainnya²³.

Ditinjau dari aspek perkembangan, kenakalan remaja menjadi hal yang harus diwaspadai jika sudah melampaui batas dan sudah meresahkan.²⁴ Kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungannya baik eksternal maupun internal.²⁵ Terkadang perlu untuk mencegah pengaruh lingkungan luar agar tidak terlalu banyak memberikan stimulus negative kepada remaja. Lingkungan internal atau keluarga memiliki peran sangat penting dalam mengendalikan dan mencegah terjadinya penyimpangan sikap dan perilaku remaja.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mengendalikan perilaku negatif remaja.²⁶ Keluarga merupakan cerminan hidup seseorang karena adalah pengendali utama yang bertugas menyelamatkan dan melindungi individu dan kelompok. Oleh karena itu keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan perilaku serta pola hubungan dengan lingkungan.²⁷ Anak akan memberikan contoh yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain jika orang tuanya meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing mereka.²⁸ Di sisi lain, anak tidak akan berjiwa petualang dan berkembang kreatifitasnya jika hidupnya selalu berada pengawasan dalam pengawasan yang sangat ketat.

Memberikan kesempatan terhadap remaja melakukan hal-hal yang positif perlu di lakukan.²⁹ Agar potensi yang dimiliki oleh remaja bisa berkembang secara maksimal. Sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, maka keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak remaja. Berbagai penyimpangan yang terjadi pada remaja merupakan tugas dan tanggung jawab keluarga untuk

²³ Murni Yanto dkk., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/ris.10483>.

²⁴ Irpansyah Nasution, "Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan" (PhD Thesis, Universitas Medan Area, 2022).

²⁵ Annisa Galuh Mayangsari, "Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 2 Pekanbaru" (PhD Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

²⁶ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7–12.

²⁷ Hadi Agung Tri Astomo, "Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja: Studi kasus remaja kompleks Bumi Cibiru Raya Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

²⁸ Khotimah FM, "Upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan."

²⁹ Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.

tetap memberikan pendidikan yang baik terhadap remaja.³⁰ Melalui pendidikan yang diberikan dalam keluarga diharapkan dapat menjadi benteng pertahanan anak dalam berperilaku agar terkontrol dan tidak terjerumus ke dalam perilaku penyimpangan.

Keluarga harus berkontribusi dalam menangani dan mencegah perilaku menyimpang dikalangan remaja.³¹ Kontribusi keluarga sangat diperlukan dalam menangani kasus penyimpangan remaja, antara lain memberikan perhatian, bimbingan, mengajarkan anak cara bersikap dan berperilaku, mendengarkan keluhannya, membantuk mengungkapkan masalah merupakan pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak.³² Oleh karena itu, dalam kehidupan keluarga harus dibudayakan menampikan karakter Islami, membiasakan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sikap dan perilaku. Hal ini diharapkan dapat membendung dan mengurangi resiko perkembangan perilaku negatif dikalangan remaja. Dengan banyaknya pengalaman keagamaan yang diterima remaja dalam keluarga, dapat membantu remaja untuk membiasakan diri dalam bersikap, berperilaku dan mengamalkan ajaran agama.

Desa Suka Damai Kecamatan Lebong Tengah terdapat banyak anak remaja dengan berbagai macam perilaku dan karakter. Ada yang melakukan penyimpangan yang meresahkan warga. Ada juga anak remaja yang sangat patuh dengan aturan agama dengan melakukan perbuatan yang baik. Perbuatan yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua, rajin ke masjid, rajin belajar al-qu'an, sopan dan selalu senyum bahkan berbanding terbalik dengan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pada umumnya. Walaupun kecanggihan teknologi sangat pesat, hal ini tidak mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal yang negatif. Adanya remaja yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai agama di tengah kemajuan teknologi, sangat menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam. Mengapa hal ini bisa terjadi? Apakah ada keterkaitan antara keluarga dengan perkembangan perilaku remaja?

³⁰ Wira Fimansyah, "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi," *Primary Education Journal Silampari* 1, no. 1 (2019): 1–6.

³¹ Jihan Nabilah dan Tesi Hermaleni, "Kontribusi keberfungsian keluarga terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja etnis Minang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 2 (2021): 142–49.

³² Yuri Nurdiantami dkk., "Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 630–36.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.³³ Sugiono menyatakan penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya mengungkap fenomena secara alamiah, bersifat non-numerik, mengumpulkan dan menganalisis data berbasis naratif.³⁴ Pendapat lain menjelaskan, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, ciri, dan keterkaitan antar fenomena yang diteliti.³⁵

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menceritakan bagaimana kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami remaja di era modern. Informan penelitian ini adalah orang tua remaja yang berdomisili di Desa Suka Damai Kecamatan Lebong Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.³⁶ Untuk mendapatkan data yang akurat, maka data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.³⁷ Data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dianalisis melalui tiga tahapan analisis, yaitu direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan.³⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Islami Remaja Di Era Modern

Pembinaan karakter Islami merupakan hasil dari upaya yang sungguh-sungguh dalam mendidik dan melatih anak khususnya remaja guna untuk mengembangkan berbagai potensi beragama yang dimiliki oleh remaja. Karakter Islami pada hakikatnya adalah, tabiat, budi pekerti, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari pembinaan melalui dan berdasarkan agama Islam. Orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter Islami remaja di era modern. Nilai-nilai pendidikan Islam yang utama dan pertama perlu ditanamkan dalam diri remaja dalam keluarga adalah tentang tauhid. Dengan tauhid yang kokoh, maka mampu membentengi remaja dalam menghadapi dampak

³³ Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 2022.

³⁴ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³⁵ Umur Sidiq Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

³⁶ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. 1-308. file," *C:/Users/Hp/Documents/buku cresswell.pdf*, 2013.

³⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

³⁸ Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

negatif perkembangan teknologi di era modern saat ini. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa orang tua sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Inal masyarakat Desa Suka Damai beliau menjelaskan bahwa keluarga yang merupakan rumah tempat pulang sangat dibutuhkan oleh anak dalam masa pertumbuhannya. Keluarga beliau sangat ketat mengawasi anak remajanya dengan terus memberikan nasehat untuk melakukan sholat dan belajar mengaji. Keluarga bapak Inal menerapkan kebiasaan rutin seperti sholat dan mengaji dengan harapan anak nyaman di rumah. Lebih lanjut, Rini yang merupakan anak bapak Inal yang sudah dewasa juga menjelaskan bahwa sebagai kakak juga membantu orang tuanya membina karakter Islami adik-adiknya di rumah. Selaku kakan, Rini sering menasehati adiknya untuk tidak salah pergaulan, menanamkan nilai-nilai tauhid, mengajari adiknya mengaji dan sholat serta rutin memeriksa buku pelajarannya di rumah agar sekolahnya juga lancar.

Sejalan dengan pendapat bapak Inal, bapak Des sebagai orang tua dari anak remaja di era modern mengatakan bahwa sebagai orang tua yang sangat takut terhadap pergaulan yang salah di kalangan anak-anaknya, maka selaku orang tua selalu mengarahkan anak untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di rumah maupun lingkungan masyarakat. Seperti sholat berjamaah di rumah, membaca al-quran bersama-sama atau kadang-kadang di masjid dan menjalankan puasa sunnah Senin-Kamis serta memberikan penguatan tentang larangan berbuat dosa atau melakukan perilaku menyimpang. Istri pak Des juga menjelaskan, pengawasan terhadap anak penting untuk dilakukan, terutama pengawasan dalam penggunaan handphone.

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Tada, penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di zaman canggih harus dibendung. Keluarga memiliki kontribusi sangat besar dalam membentengi remaja agar tidak terpengaruhi terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh teman-teman sebayannya. Keluarga yang menjadi tempat pulang, orang tua harus mampu menjadi sandaran bagi remaja dalam membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku ke arah yang sejalan dengan ajaran Islam. Keluarga harus mampu menjadi contoh bagi anak remaja dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti taat menjalankan sholat lima waktu, berpakaian syar'i, membaca dan menghafal al-Qur'an dan berberilaku jujur.

Bapak Bambang juga menegaskan, penyimpangan yang terjadi kalangan anak remaja, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua. Orang tua, selain membimbing dan mengarahkan, juga penting untuk mengawasi anak remaja agar terhindar dari penyimpangan yang terjadi di era modern ini. Remaja "nakal" adalah hal lumrah, jika hal tersebut tidak bertentang

dengan ajaran agama dan melanggar hukum serta norma-norma yang berlaku. Di sisi lain, orang tua harus memiliki pemahaman keagamaan baik, agar bisa membimbing dan mendidik anak remajanya untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam. Beberapa hal yang harus dibisakan dalam diri remaja melalui keluarga diantaranya adalah sholat, belajar mengaji, sholat jum'at bagi yang lelaki, mengingatkan untuk bersekolah dengan rajin dan sebagainya.

Yudi berpendapat, selain orang tua, kakak juga memiliki perang yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan mencegah remaja agar tidak terpengaruh dalam kenakalan remaja. Sebagai kakak, perlu memberikan nasehat kepada adik-adiknya agar tidak mengikuti dan bergaul dengan teman sebaya yang nakal. Tidak boleh merokok, bolos sekolah dan berkelahi. Beliau rajin mengajak adiknya untuk tadarusan di tempat orang meninggal, sholat jum'at dan belajar mengaji. Dengan cara ini diharapkan mampu mengarahkan dan membina remaja memiliki karakter Islami anak, sekali gus wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak. Berhasil atau tidaknya keluarga mendidik anak pada akhirnya akan kembali kekeluarganya.

Hasil wawancara dengan orang tua dalam keluarga yang memiliki anak remaja di desa Suka Damai Kecamatan Lebong Tengah, menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami. Motivasi dan semangat yang diberikan keluarga kepada anak akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Orang tua tugasnya mengarahkan anak untuk memahami ajaran agama seperti sholat dan mengaji. Karena ajaran agama akan bermanfaat sepanjang hidupnya dan dia akan terkontrol dengan pemahaman agama yang dimilikinya.

Keluarga menjadi tempat anak bersandar dan keluarga harus bisa memfasilitasi anak untuk mendukung perkembangan karakter Islami.³⁹ Bimbingan, arahan dan pemberian contoh dalam kehidupan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak. Perilaku menyimpang di kalangan remaja, salah satu penyebabnya ada kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarga. Orang tua harus memotivasi anaknya agar belajar memahami nilai-nilai pendidikan Islam, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, belajar mengaji, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah dan memberikan pengawasan penggunaan handphone agar remaja tidak terpengaruh hal negative dari handphone. Selain itu keluarga juga perlu mengontrol pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmawati yang menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu

³⁹ Uswatun Hasanah dkk., "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 26–43.

ditanamkan kepada anak dalam keluarga diantaranya dalah nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Iman dan taqwa mengajarkan anggota keluarga untuk selalu mengikuti perintah agama.⁴⁰ Pendapat lain menjelaskan, untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik adalah mengenal Tuhan sejak dini, menahan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata yang menyakitkan kepada mereka, membiasakan anak bersikap jujur, memberi teladan dalam menjaga amanah, mendengarkan kritikan anak dan ulangi, bersikap adil, luangkan waktu untuk anak-anak, dan ajaklah anak untuk mengambil semua ilmunya dimanapun mereka berada.⁴¹

Sebagai unit sosial terkecil pertahanan seseorang terhadap penyakit sosial sangat dipengaruhi oleh keluarganya sejak dini.⁴² Orang tua yang disibukkan dengan aktivitas sehari-hari, seringkali mengurangi kesempatan untuk memperhatikan perkembangan anaknya. Hal ini menyadi penyebab pertahanan anak mereka terhadap penyakit sosial yang sangat berbahaya bagi masa depan anak.⁴³ Sejak masih dalam kandungan, kedua orang tua sudah berperan penting dalam mendidik dan mendorong perkembangan perilaku anak ke arah yang positif.⁴⁴ Oleh karena itu, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab yang sangat besar dalam membina karakter remaja, khususnya melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga agar terbentuk karakter Islami dalam diri remaja.

Pembentukan karakter Islami merupakan suatu identitas yang terlihat dari diri remaja yang bersifat dinamis.⁴⁵ Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada remaja dalam keluarga. Remaja berikan pemahaman secara komprehensif tentang sumber-sumber ajaran Islam. Remaja juga dibiasakan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma Islam.⁴⁶ Orang tua juga mendorong anak remajanya untuk mengikuti kerbagai kegiatan

⁴⁰ Desi. Anggeraini, "Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan islam dalam keluarga di desa dusun baru ii bengkulu tengah," *Diss. Uin fatmawati sukarno*, 2022, 35.

⁴¹ Hyoscyamina, "Peran keluarga dalam membangun karakter anak."

⁴² Andriyani, "Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja."

⁴³ Rivo Nugroho dkk., "Peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5425–36.

⁴⁴ Efrianus Ruli, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 143–46.

⁴⁵ Anggeraini, "Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan islam dalam keluarga di desa dusun baru ii bengkulu tengah"; Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, "Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

⁴⁶ Hani Sholihah dan Yuyun Nuriyah Muslih, "Membangun Resiliensi Era Tatanan Baru Melalui Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 2 (2020): 41–52.

keagamaan yang di laksanakan di masjid dan mushalla di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dilakukan guna mementengi remaja agar tidak terpengaruh dengan dampak negatif dari perkembangan teknologi.⁴⁷ Di sisi lain, nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan keluarga, menjadi dasar bagi remaja dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang.

Pemahaman dan ketaatan remaja dalam menjalankan ajaran agama, menjadi modal utama bagi remaja untuk membentengi diri dari berbagai perilaku yang menyimpang.⁴⁸ Proses menanamkan pemahaman dan ketaatan remaja terhadap ajaran agama, dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Namun harus didukung dan diperkuat oleh keluarga. diberikan mulai dari lingkungan keluarga karena sekolah pertama anak adalah keluarga. Membangun dan membina anak remaja melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga merupakan cara yang tepat untuk menanamkan karakter Islam bagi remaja.⁴⁹ Banyak kegiatan yang bisa remaja lakukan di zaman modern ini terkait dengan keagamaan. Kegiatan yang positif atau kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam memiliki peranana yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang agar taat menjalankan ajaran agama. Kegiatan keagamaan, baik di sekolah malupun di lingkungan masyaraat merupakan suatu hal yang harus ada dan perlu didukung oleh semua elemen masyaraat. Begitu juga dalam lingkungan keluarga, perlu ada contoh dan dukungan orang tua terhadap remaja agar berperan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kecuali dari itu, kegiatan kegamaan yang dilakukan di lingkungan keluarga diharapkan dapat menjadi benteng pertahanan untuk membentuk karakter Islami remaja.⁵⁰ Keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam mengembangkan kepribadian anak. Anak dapat dikontrol, dibentuk dengan bimbingan dan pendampingan oleh keluarga. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Jito Subianto mengatakan, perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan

⁴⁷ Stifan Boy Lumanto, "Perkembangan Teknologi Media Sosial Terhadap Karakter Anak Dan Peran Orang Tua Di Dalamnya," 2022.

⁴⁸ Agus Maksun dan Muhammad Sandisi, "Hubungan Pengamalan Ibadah Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Wirakanan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 8 (2019): 22–38.

⁴⁹ Evi Aeni Rufaedah, "Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 8–25.

⁵⁰ Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, dan Abdul Razak, "Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 18–24.

keluarganya.⁵¹ Oleh karena itu, upaya harus dilakukan, terutama keluarga inti, harus menjalankan peran dan tanggungjawabnya dalam mendidikan anak-anaknya terutama terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penekanan dalam menanamkan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun kehidupan keluarga penting untuk dilakukan. Karena keluarga merupakan pondasi bangsa (ummat), maka keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi ummat dan bangsa.⁵² Hal ini sejalan dengan dicita-citakan oleh Islam, maka sebaik-baik bangsa (khayr ummah), yaitu bangsa yang tunggal dan bangsa yang moderat, hanya dapat tercipta melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar mawaddah warahmah.

Dukungan dan tantangan

Dalam membentuk karakter yang islami tentunya tidak selalu berjalan baik apa lagi di era modern ini di Desa Suka Damai Kecamatan Lebong Tengah ditemukan berbagai kendala dan tantangan. Bapak inah mengatakan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter Islami remaja adalah adanya tempat pembelajaran qur'an di desa yang kegiatannya rutin setiap hari yang membantu keluarga mengenalkan al-qur'an kepada anak. Jadi anak-anak selain belajar dengan orang tua dan saudara dirumah juga belajar mengaji di TPQ. Tantangannya adalah, anak remaja emosinya masih labil jadi jika dikasih nasehat terkadang membantah padahal itu baik untuknya, dan era modern ini kebanyakan memegang handphone anak-anak lebih banyak pengetahuannya dari pada keluarganya sehingga anak remaja tidak mendengar nasehat keluarganya karena merasa sudah benar telah mendapatkan informasi dari sosial media.

Menurut ibu Tada, dalam membisakan anak remajanya mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Islam adalah dengan cara memberikan hadiah kepada anak jika mereka sudah sholat atau mengaji dirumah, hadiahnya biasanya berupa uang walaupun diawal terpaksa karena ingin hadiah tetapi dengan cara ini anak akan rutin mengerjakan sholat dan mengaji dirumah. Penghambatnya karena terkadang kalau tidak disuruh maka anak tidak akan melakukannya sendiri jadi terbiasa disuruh terlebih dahulu. Dan saat ini anak sudah memiliki handphone sendiri waktunya dihabiskan setiap harinya dengan memegang handphone main game dan penghambat lainnya itu anaknya sering berkumpul dengan temannya sampai tengah malam sambil main handphone game jika dinasehatin akan

⁵¹ Jito. Subianto, "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 337–39.

⁵² Otong Surasman, "Membangun Pendidikan Keluarga di Atas Pundi-Pundi Rabbaniyyah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 96–123; Nurma Yunita dan Femalia Valentine, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (30 Desember 2020): 289–308, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1418>.

membantah karena sudah kecanduan main handphone. Dan kecanggihan sosial media tersebut membuat anak sering meniru tren berpakaian, rambut dan lain-lain. Sama halnya yang dirasakan oleh bapak Bambang bahwa pendukung pembentukan karakter islami remaja dirumah ada sanksi dan hadiah setiap kegiatan anak, jika kegiatan baik akan mendapatkan hadiah seperti sholat jum'at rutin setiap minggu akan mendapatkan hadiah dan mendapatkan hukuman misalnya jika tidak rajin sekolah maka akan dapat hukuman dengan cara ini anak akan tergiur dengan hadiah dan melakukan sikap yang baik.

Selain itu, kebiasaan remaja keluar malam bersama teman sebayanya sampai larut malam dengan alasan yang baik dan dapat dipercaya. Ngumpul sampai larut malam sambil main handphone di tempat warga yang ada wifi atau warnet sehingga mereka sering nongkrong disitu sehingga Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah tidak dikerjakan. Waktu bersama keluarga berkurang, komunikasi dengan anak semakin berkurang karena sibuk sekolah dan bermain dengan teman sebaya. Ibu Feni juga menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga untuk membentuk karakter Islami pada remaja adalah perlu adanya ketegasan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak karena anak remaja agar jangan melakukan penyimpangan. Tantangannya adalah, adanya kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga pengawasan orang tua terhadap anak remaja semakin berkurang. Dengan kondisi ini, anak memanfaatkan waktu melakukan hal yang menurutnya bagi dan berkumpul dengan teman sebaya sampai larut malam.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui, beberapa aspek yang menjadi pendukung keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islam pada remaja, diantaranya adalah adanya Teman Pendidikan al Quran (TPQ) sehingga tugas keluarga mengajarkan membaca al terbah, adanya tempat ibadah yang dapat dijadikan sarana bagi remaja untuk beribadah, belajar mengaji dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Tantangannya adalah, emosi anak remaja masih labil, sukar mengontrol emosi, belum mandiri dan terbiasa mengamalkan ajaran Islam sehingga jika orang tua belum menyuruh sholat maka remaja akan menunda waktu sholat. Penggunaan handphone di usia remaja juga menjadi tantangan tersendiri. Berbagai informasi yang disajikan lewat handphone lebih menarik dibandingkan dengan kegiatan keagamaan di keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Tantangan lain adalah, kurangnya komunikasi dalam keluarga sehingga anak akan menjadi orang yang tertutup dengan masalah yang dihadapi. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga remaja dapat melakukan berbagai hal yang tidak terjangkau oleh pengawasan orang tua.

Desi Anggeraini mengatakan, secara Psikologis remaja mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan tidak ada pendirian sehingga sering mengikuti trend dan teman sebaya yang menurutnya keren.⁵³ Selain itu, pengaruh media sosial dan video game lewat handphon menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing remaja untuk mengamalkan ajaran Islam terutama melaksanakan salat, mengaji, dan memenuhi tugas rumah tangga.⁵⁴ Arus globalisasi dan reformasi media massa dan elektronik yang memudahkan remaja untuk meniru,⁵⁵ serta kurangnya sarana dan prasarana untuk mengembangkan minat dan bakat remaja banyak dijumpai pada pembentukan karakter keluarga yang Islami.⁵⁶

KESIMPULAN

Kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami di era modern adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, membiasakan dan menjadi contoh bagi remaja dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh keluarga agar remaja memiliki karakter Islami adalah keimanan dan membiasakan menjalankan ajaran ibadah. Seperti sholat lima waktu, sholat berjamaah dirumah, membaca dan menghafal al-Qur'an, puasa Senin-Kamis, berperilaku jujur dan adil serta meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga didukung dengan adanya Taman Pendidikan al Quran dan saran ibadah yang dapat dimanfaatkan oleh remaja untuk mempelajari dan melatih diri menjalankan ajaran Islam. Tantangannya adalah, remaja kurang mandiri dalam menjalankan ajaran agama dan pengaruh media sosial yang menyebabkan remaja banyak menghabiskan waktu bermain media sosial.

⁵³ Karliana Indrawari dkk., "Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (30 November 2021): 181–94, <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3417>.

⁵⁴ Alcianno G. Gani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja," *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020).

⁵⁵ Dedi Junaedi, "Pergeseran perilaku peserta didik di era globalisasi," *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 53–63.

⁵⁶ Retno Dwi Lestari, Wafiyul Ahdi, dan Hidayatur Rohmah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (2021): 31–36.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Ahmad. “Perkembangan Sosio-Emosional pada masa remaja.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 417–29.
- Abdussamad, Zuchri. “Buku Metode Penelitian Kualitatif,” 2022.
- Akbar, Amin, dan Nia Noviani. “Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2019.
- Albania, Putri Rosyidatul, Khairul Saleh, dan Abdul Razak. “Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 18–24.
- Andriyani, Juli. “Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.” *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86–98.
- Anggariawan, Yuda Putra, Syamsuri Syamsuri, and Rony Prabowo. “Analisis Technology Content Assesment Pada Lembaga Pendidikan Menggunakan Metode Teknometrik Studi Kasus Sekolah X.” *Prosiding SENLATI*, 2019, 243.
- Anggeraini, Desi. “Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan islam dalam keluarga di desa dusun baru ii bengkulu tengah.” *Diss. Uin fatmawati sukarno*, 2022, 35.
- Astomo, Hadi Agung Tri. “Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja: Studi kasus remaja kompleks Bumi Cibiru Raya Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Batubara, Maimunah. “Penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara Batangtoru.” *Diss. LAIN Padangsidimpuan*, 2015, 2.
- Cahyono, Bagus Dwi, Dwining Handayani, dan Ida Zuhroidah. “Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Remaja.” *Jurnal Citra Keperawatan* 7, no. 2 (2019): 64–71.

- Creswell, John W. "Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. 1-308. file." *C:/Users/Hp/Documents/buku_creswell.pdf*, 2013.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, dan Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Dkk, Umur Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fatimah, Siti, dan Febilla Antika Nuraninda. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3705–11.
- Fimansyah, Wira. "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi." *Primary Education Journal Silampari* 1, no. 1 (2019): 1–6.
- Gani, Alcianno G. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja." *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020).
- Hanafi, Imam. "Penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan." *Diss. IAIN Padangsidimpuan*, 2017, 3–4.
- Hasanah, Uswatun, Abeliza Galuh Tegar Ayu Ardana, Anis Alexsa, dan Avica Feby Rahmawati. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 26–43.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran keluarga dalam membangun karakter anak." *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 148–49.
- Indrawari, Karlina, Medi Apriadi, Nurjannah Nurjannah, dan Diah Diah. "Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (30 November 2021): 181–94. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3417>.

- Iriastuti, Mae Endang. "Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Terhadap Masalah Siswa, Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (2021): 17–25.
- Junaedi, Dedi. "Pergeseran perilaku peserta didik di era globalisasi." *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 53–63.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.
- Khotimah FM, Nailul Husnul. "Upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan." *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2016, 2.
- Lestari, Retno Dwi, Wafiyul Ahdi, dan Hidayatur Rohmah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (2021): 31–36.
- Listari, Lasmida. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7–12.
- Lumanto, Stifan Boy. "Perkembangan Teknologi Media Sosial Terhadap Karakter Anak Dan Peran Orang Tua Di Dalamnya," 2022.
- Maksum, Agus, dan Muhammad Sandisi. "Hubungan Pengamalan Ibadah Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Wirakanan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 8 (2019): 22–38.
- Manullang, Sardjana Orba. "Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Di Era Teknologi." *Cross-border* 4, no. 1 (2021): 83–88.
- Marwoko, Gatot. "Psikologi Perkembangan Masa Remaja." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 26, no. 1 (2019): 60–75.
- Mayangsari, Annisa Galuh. "Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 2 Pekanbaru." PhD Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

- Mumtaha, Hani Atun, dan Halwa Annisa Khoiri. “Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce).” *JURNAL PILAR TEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik* 4, no. 2 (2019).
- Nabilah, Jihan, dan Tesi Hermaleni. “Kontribusi keberfungsian keluarga terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja etnis Minang.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 2 (2021): 142–49.
- Nasution, Irpansyah. “Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan.” PhD Thesis, Universitas Medan Area, 2022.
- Nasution, Romaito. “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.” *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020, 6.
- Nudin, Burhan. “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63–74.
- Nugroho, Rivo, IKAJ Artha, Widya Nusantara, Arini Dwi Cahyani, dan Muhammad Yayang Putra Patrama. “Peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5425–36.
- Nurdiantami, Yuri, Shafa Adzkie Aulia, Adelia Putri Mahardhika, Allya Putri Antarja, Putri Andini Novianti, dan Alvina Diva Fitrianti. “Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 630–36.
- Rahmi, Alfi, dan Januar Januar. “Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 62–68.
- Rufaedah, Evi Aeni. “Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 8–25.

- Ruli, Efrianus. "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 143–46.
- Samheri, Hosen Febrian. "Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Al Qur'an (Analisis Surah al-Rum Ayat 21)." *Jurnal an-Nawazil* 2, no. 1 (2020): 17–35.
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.
- Sholihah, Hani, dan Yuyun Nuriyah Muslih. "Membangun Resiliensi Era Tatanan Baru Melalui Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 2 (2020): 41–52.
- Sodik, Sandu siyoto dan M.Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subianto, Jito. "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 337–39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surasman, Otong. "Membangun Pendidikan Keluarga di Atas Pundi-Pundi Rabbaniyyah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 96–123.
- Susilo, Budi. "Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak." *SINDIMAS* 1, no. 1 (2019): 139–43.
- Ulfa, Mutia. "Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 20–28.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, dan Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.
- Wahyuni, Ida Windi, dan Ary Antony Putra. "Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, dan Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the

Future's Educational Leaders in Indonesia.” *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

Yunita, Nurma, dan Femalia Valentine. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (30 Desember 2020): 289–308. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1418>.